



## PEMBELAJARAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* BERBANTUAN POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

R. Susanti\*

SMP Negeri 2 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Diterima: 9 Mei 2014. Disetujui: 3 Juli 2014. Dipublikasikan: Oktober 2014

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran model *examples non examples* dengan berbantuan powerpoint. Model pembelajaran *examples non examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat kenaikan rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan belajar. Pada siklus 3 siswa yang tuntas 80,4 %, sesuai dengan ketercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

### ABSTRACT

The objective of the research is to increase the result of learning Science through learning model of 'examples non examples' with power point. learning model of 'examples non examples' is a learning model which uses pictures related to basic competence. The result of the research obtains the increase score and the percentage of learning exhaustiveness. On the third cycle, the student learning exhaustiveness obtains 80,4 %. It refers to the success indicator established. The conclusion is that through learning model of 'examples non examples' can increase the result of Science learning.

© 2014 Prodi Pendidikan IPA FMIPA UNNES Semarang

**Keywords:** examples non examples; powerpoint; learning result

### PENDAHULUAN

Siswa dalam belajar IPA lebih menekankan pada menghafal konsep, sehingga kurang memahami penerapan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran misalnya mikroskop yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan gambar / konsep yang diharapkan. Disamping itu guru dalam mengajar kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga tujuan belajar yang diharapkan tidak optimal, dapat dilihat pada hasil belajar yang rendah, sehingga pembelajaran kurang efektif .

Hasil analisis nilai Ulangan Akhir Semester mata pelajaran IPA kelas VIII tahun pelajaran

2010/2011 di SMP Negeri 2 Mojotengah dengan nilai rata-rata 64,8 dan ketuntasan belajar kurang dari 40 %. Nilai ulangan akhir semester kelas VIII B yang di atas KKM hanya 13,9 % dari 36 siswa atau hanya 5 siswa dengan nilai rata-rata 65, 3 dan masih ada siswa dengan nilai 46,5 hal ini cukup memprihatinkan sehingga perlu dicari solusinya. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP N 2 Mojotengah adalah 75.

Hasil observasi ketika pelaksanaan pembelajaran, siswa kurang mampu mengungkapkan gagasan, ide, pendapat sehingga belum memiliki sifat kritis dalam proses belajar. Secara khusus terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi pembelajaran yang menuntut pemahaman terhadap gambar. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menganalisis gambar, misalnya antara organ dengan fungsi organ pada makhluk hidup, sehingga mempengaruhi

\*Alamat korespondensi:

E-mail: rianasusanti@gmail.com

tingkat penguasaan konsep. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif perlu penerapan model-model pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, dengan menerapkan pembelajaran aktif sekaligus menyenangkan. Potensi belajar pada siswa yang masih senang bermain akan dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan jumlah siswa yang belum tuntas belajar IPA. Sesuai dengan kesulitan belajar siswa yang telah teridentifikasi, maka akan ditempuh model pembelajaran yang dapat membantu siswa menguasai konsep, sekaligus membuat siswa belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini model yang akan digunakan *examples non examples* dengan berbantuan powerpoint. Pembelajaran model *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Model *examples non examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar. *Example Non example* adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempercepat penguasaan konsep siswa. Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example dan non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Model *examples non examples* dipilih untuk mengatasi belajar siswa karena memiliki keunggulan, yaitu : (1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Langkah-langkah Model *Examples Non Examples* sebagai berikut : (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran (2).Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, memberikan gambar pada peserta didik (3).Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar (4).Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas (5).Dari beberapa kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya (6).Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai

menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai (7).Kesimpulan.

Model *examples non examples* sebagai strategi belajar mengajar yang mengupayakan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, sehingga dalam belajar IPA tidak sekedar menghafal materi pelajaran saja. Dengan model *examples non examples* dapat membuat siswa dengan mudah memahaminya. Siswa yang belajar dengan menggunakan gambar akan meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan berperan secara aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati atau menganalisis gambar sehingga siswa akan berusaha memahami gambar tersebut. Gambar merupakan media visual yang penting. Dikatakan penting sebab dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.

Model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Gambar sebagai obyek pembelajaran dalam IPA perlu divisualisasikan dengan tampilan yang menarik agar memicu perhatian siswa. Sadiyan dalam Rahyu (2011) "media" berasal dari kata "medium" yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Media salah satu sumber belajar yang dapat merangsang siswa belajar. Dalam proses belajar mengajar harus terjadi komunikasi antara guru sebagai sumber pesan dengan siswa sebagai penerima pesan.

Menurut Wijaya dalam Astuty (2012) media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-

tujuan belajar. Dalam pembelajaran media memiliki fungsi antara lain : mengatasi hambatan proses komunikasi, sikap pasif siswa dalam belajar dan mengatasi keterbatasan fisik siswa (Murtini, 2011).

Mikrosop Power point salah satu media jenis proyektor. Keunggulan powerpoint adalah : (1) mudah menggunakannya, (2) mudah dan dapat diproduksi oleh guru sendiri, (3) dapat digunakan secara individu, (4) dapat diulang-ulang sehingga lebih efisien, (5) biaya tidak mahal, (6) memiliki daya tarik, (7) fleksibel penggunaannya, (8) dapat digunakan beberapa kali untuk kelas yang sama maupun berbeda. Hasil penelitian Angeline dan Utomo (2012) media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Materi pembelajaran yang divisualisasikan dengan tepat akan berdampak pada penguasaan konsep siswa sehingga hasil belajarnya meningkat. Hasil yang dicapai dari suatu usaha yang dilakukan atau dikerjakan disebut hasil belajar (Sadimin, 2011). Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa pada akhir satuan pelajaran yang diukur dengan tes. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik yang bersifat fisiologis seperti kondisi jasmaniah maupun bersifat psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan. Menurut Winkle dalam Mahrani (2013) bahwa " hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bukti yakni nilai / prestasi yang didapat siswa".

Dengan Pembelajaran model *examples non examples* berbantuan powerpoint selain siswa termotivasi dalam belajar, juga akan meningkatkan pemahaman konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui model *exaimples non examples* dapat memperjelas pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Siswa dilatih untuk menganalisis dan mendiskusikan materi pelajaran melalui contoh-contoh yang disajikan. Penerapan model *examples non examples* membuat siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian Dwita (2009) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Sukorejo Pasuruan. Selain itu menurut Lagandja (2008) bahwa pembelajaran kooperatif model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil

belajar Biologi dengan ketuntasan belajar 88,10 % dan nilai rata-rata 86,19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran model *examples non examples* berbantuan powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Mojotengah.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mojotengah desa Candirejo Wonosobo. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B yang terdiri 36 siswa, 20 perempuan dan 16 laki-laki . Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 2 cara yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa : ulangan harian, teknik non tes berupa : lembar observasi .

Tindakan yang dilakukan dalam rancangan penelitian sebagai berikut : (1 ) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan *model examples non examples*. (2) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan. (3) Menyusun instrumen penilaian yaitu kisi-kisi dan naskah soal evaluasi (4 ) Mempersiapkan lembar kerja siswa ( LKS ) dan (5) Menyusun lembar aktivisasi siswa .

Prosedur penelitian ini direncanakan tindakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklusnya disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai siswa mengerjakan soal tes/ evaluasi pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,05. Banyaknya siswa yang memperoleh lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 26 siswa dari 36 siswa, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 72 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai minimal ketuntasan klasikal 80 % dari jumlah siswa. Berdasarkan observasi dalam siklus 1 pengelolaan kelas masih kurang karena harus mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara berkelompok. Selain itu , waktu yang digunakan kurang tepat karena guru harus menjelaskan pembelajaran model *examples non examples* terlebih dahulu. Siswa belum terbiasa mengerjakan tugas secara berkelompok jadi masih menonjolkan individu, siswa belum menghargai gagasan sesama teman, dan kurang berani mempresentasikan hasil diskusinya.

Hasil analisis siklus 2 nilai siswa mengerjakan soal tes/ evaluasi pada akhir siklus II diperoleh jumlah nilai 2860 dan nilai rata-rata kelas

sebesar 79,4. Banyaknya siswa yang memperoleh lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 28 siswa dari 36 siswa, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa adalah belajar siswa adalah sebesar 78 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai minimal ketuntasan klasikal 80 % dari jumlah siswa.

Observasi pada siklus 2 waktu yang digunakan kurang tepat karena materinya cukup sulit dan banyak. Siswa mulai terbiasa mengerjakan tugas secara berkelompok, tapi siswa belum menghargai gagasan sesama teman, kadang masih menonjolkan sifat individunya.

Hasil analisis nilai siswa mengerjakan soal tes/ evaluasi pada akhir siklus III diperoleh jumlah nilai 2895 dan nilai rata-rata kelas sebesar 80,4. Banyaknya siswa yang memperoleh lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 31 siswa dari 36 siswa. Sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 86 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam peneliti ini yaitu minimal ketuntasan klasikal 80% dari jumlah siswa.

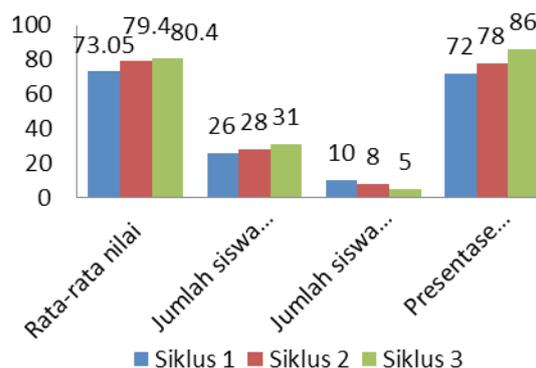
Hasil observasi pada siklus 3 adalah secara umum perhatian siswa terhadap penyajian materi sudah baik, hampir semua siswa sudah aktif dalam belajar menggunakan gambar. Pada siklus 3 Siswa telah menunjukkan aktivitas belajar yang meliputi : mulai terbiasa mengerjakan tugas secara berkelompok, sudah menghargai gagasan sesama teman, dan ada beberapa siswa yang sudah menyampaikan gagasan pada kelompoknya, ada keberanian dalam mempresentasikan, sehingga presentasi lancar, dapat menerima tanggapan kelompok lain dengan baik, beberapa kelompok memberi tanggapan, sudah dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik .

Data diatas dapat dikatakan bahwa terjadi kenaikan jumlah siswa yang sudah tuntas belajar pada setiap siklusnya.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata nilai	73,05	79,4	80,4
Jumlah siswa tuntas belajar	26	28	31
Jumlah siswa yang belum tuntas	10	8	5
Presentase ketuntasan belajar	72 %	78%	86%

Adapun hasil dari setiap siklus jika dilihat dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rekap rata-rata nilai, jumlah siswa tuntas belajar, jumlah siswa yang belum tuntas dan prosentase ketuntasan belajar

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa kenaikan rata-rata nilai dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 6,30. Kenaikan rata-rata nilai dari siklus 2 ke siklus 3 adalah 1,00. Sesuai dengan indikator yaitu ada peningkatan rata-rata nilai ulangan harian.

Kenaikan prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke Siklus 2 adalah 6 %. Kenaikan prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus 2 ke siklus 3 adalah 8 %. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus 3 adalah 80,4 %. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan ketuntasan belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal 80 % dari jumlah siswa, sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang berupa peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata nilai ulangan harian.

## PENUTUP

Hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *examples non examples* berbantuan powerpoint, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : Pembelajaran kooperatif model *examples non examples* berbantuan powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VIII B SMP Negeri 2 Mojotengah.

Memperhatikan proses dan hasil belajar dengan menggunakan model *examples non examples* berbantuan powerpoint di kelas VIII B SMP Negeri 2 Mojotengah, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut : untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama dalam belajar pada siswa, guru perlu mencoba pembelajaran model *examples non examples* berbantuan powerpoint pada materi atau pokok bahasan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angeline, N dan Utomo, P. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Power point dan Animasi Berbasis Macromedia Flash dengan Model Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal UNY*, 1 (4). [http:// Journal.Student.uny.ac.id/artikel](http://Journal.Student.uny.ac.id/artikel). diunduh 15 Februari 2014.
- Astuty, N. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII. *Jurnal Exacta*, 10 (1).
- Dwita, M.S. 2009. *Pengaruh model pembelajaran Examples Non Examples terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Sukorejo Pasuruan*. (Skripsi). Malang: Jurusan Biologi Fakultas MIPA UM. [http : // Karya Ilmiah – um. ac.id](http://KaryaIlmiah-um.ac.id). diakses tanggal 18/11/2013.
- Lagandja. 2008. Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Dengan menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples Di SMA N 3 Gorontalo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 5: 219-229.
- Mahrani. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pembelajaran Powerpoint. *Jurnal Untan*, 3586-3600. [jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3586/3600](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3586/3600). diunduh tanggal 8 Februari 2014.
- Murtini, S. 2011. Keterampilan Menyimak Cerpen Melalui Media Kaset Audio Pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Tegal Tahun 2010/2011. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. 5 (1): 97-104.
- Rahyu. 2011. *Media Pembelajaran*. [http://skripsi-tesis-karya\\_ilmiah.blogspot.com/2011/04/media pembelajaran.html](http://skripsi-tesis-karya_ilmiah.blogspot.com/2011/04/media-pembelajaran.html)
- Sadimin. 2011. Penggunaan Teknologi Tepat Guna Dalam Pembelajaran Gerak Melingkar Dengan metode Eksperimen Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas XI.IPA 1 SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2009/2010. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. 5 (1): 85-96.